

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku *herding* yang terjadi di pasar modal Indonesia selama eskalasi konflik geopolitik global pada dua periode tensi konflik, yaitu tensi tinggi dan tensi rendah serta di kondisi pasar yang berbeda yaitu kondisi *bullish* dan *bearish*. Analisis dilakukan menggunakan metode *Cross-Sectional Absolute Deviation* (CSAD) yang dikembangkan oleh Chang et al. (2000) menggunakan sampel saham pada index LQ45 periode 21 Juni 2023 hingga 30 Juni 2025 dengan fokus pada konflik perang tarif antara AS dan Tiongkok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku *herding* teridentifikasi secara signifikan di pasar modal Indonesia selama pada periode tensi konflik tinggi. Sedangkan pada periode rendah, tidak terbukti secara signifikan terdapat perilaku *herding* yang terjadi. Selanjutnya, pada kondisi pasar *bullish*, perilaku *herding* tidak terdeteksi terjadi di kondisi tensi tinggi maupun rendah. Pada kondisi pasar *bearish* perilaku *herding* teridentifikasi secara signifikan pada periode tensi tinggi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa eskalasi konflik geopolitik global memperbesar kecenderungan perilaku *herding* yang terjadi di pasar modal Indonesia khususnya pada periode tensi tinggi saat kondisi pasar mengalami *bearish*.

Kata kunci: *Herding*, CSAD, LQ45, Konflik Geopolitik

ABSTRACT

This study aims to analyze herding behavior in the Indonesian capital market during the escalation of global geopolitical conflicts across two levels of conflict tension, high tension and low tension, and under different market conditions, specifically bullish and bearish markets. The analysis employs the Cross-Sectional Absolute Deviation (CSAD) method developed by Chang et al. (2000), using a sample of stocks included in the LQ45 index over the period from June 21, 2023 to June 30, 2025, with a specific focus on the U.S.–China tariff war conflict. The results show that herding behavior is significantly identified in the Indonesian capital market during periods of high conflict tension. In contrast, during low-tension periods, herding behavior is not found to be statistically significant. Furthermore, under bullish market conditions, herding behavior is not detected in either high- or low-tension periods. However, under bearish market conditions, herding behavior is significantly identified during high-tension periods. Overall, these findings provide empirical evidence that the escalation of global geopolitical conflicts increases the tendency of herding behavior in the Indonesian capital market, particularly during high-tension periods when the market is in a bearish condition.

Keywords: Herding, CSAD, LQ45, Geopolitical Conflicts